

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memasuki periode globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia mengakibatkan timbulnya perusahaan-perusahaan baru. Dengan banyak hadirnya perusahaan baru menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin tinggi. Tingginya tingkat persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan maksimal agar memiliki keunggulan dan kelebihan dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur, tekstil, jasa, dan perdagangan saling bersaing untuk mempertahankan eksistensinya dan meraih kesuksesan. Persaingan ini mendorong setiap perusahaan untuk terus melakukan inovasi dalam produk dan strategi bisnis guna bertahan dan mencapai tujuan bisnisnya. Sektor makanan dan minuman menjadi salah satu bidang usaha yang menarik untuk diperhatikan karena terus mengalami pertumbuhan.

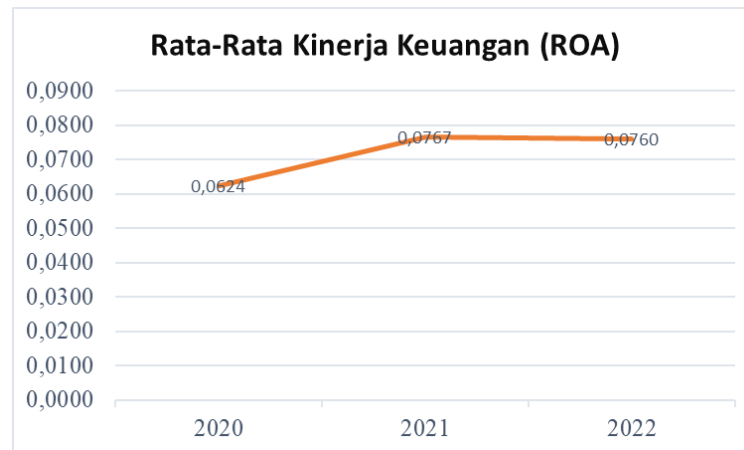
Persaingan yang semakin ketat di sektor industri makanan dan minuman mendorong perusahaan-perusahaan di sektor tersebut untuk bersaing merebut pangsa pasar yang ada. Manajemen perusahaan mengambil berbagai langkah, mulai dari meningkatkan kualitas produk, inovasi produk, hingga melakukan periklanan melalui berbagai media, menunjukkan betapa besar tantangan yang dihadapi oleh setiap perusahaan makanan dan minuman dalam mencapai tujuan bisnisnya. Oleh karena itu, pengambilan kebijakan yang tepat dalam setiap aktivitas perusahaan menjadi tanggung jawab utama manajemen. Kesuksesan atau kegagalan perusahaan sangat dipengaruhi oleh keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen, termasuk keputusan mengenai kebijakan keuangan yang dapat mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya (Rahmansyah, 2018).

Salah satu perusahaan yang investor pilih sebagai salah satu opsi bisnis adalah perusahaan makanan dan minuman. Bisnis ini fokus pada produksi makanan

dan minuman, serta menjadi pilihan investasi jangka panjang yang diminati oleh para investor. Peneliti memilih sektor ini karena perusahaan makanan dan minuman dianggap lebih stabil dan kurang terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, permintaan akan makanan dan minuman juga meningkat. Kebutuhan akan makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer manusia, sehingga stabilitas sektor ini menjadikannya pilihan investasi yang menjanjikan apabila didukung dengan kinerja keuangan yang baik. Jumlah perusahaan makanan dan minuman terus bertambah setiap tahunnya dimana pada tahun 2021 tercatat 72 perusahaan dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 84 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu tujuan jangka panjang yang perlu dicapai oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan *go public* yang telah menjual sahamnya di pasar bursa diharuskan untuk terus memaksimalkan kinerja keuangannya agar perusahaan dapat menjadi pilihan investasi bagi investor sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk terus memaksimalkan kinerja keuangannya agar perusahaan dapat menjadi pilihan investasi bagi investor sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Masa pandemi Covid-19 menyebabkan fluktuasi yang tinggi dalam nilai wajar instrumen keuangan, penangguhan perdagangan, gangguan operasional perusahaan, ketidakstabilan pasar saham, fluktuasi nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat dalam beberapa sektor ekonomi di Indonesia, termasuk industri manufaktur. Hal ini dapat berkelanjutan dan berdampak pada keuangan dan operasional perusahaan. Survei yang dilakukan oleh INDEF (*Institute for Development of Economics and Finance*) bersama dengan Kemnaker menunjukkan bahwa lebih dari 90% perusahaan mengalami penurunan produksi, permintaan, dan keuntungan. Sektor yang paling terdampak meliputi penyediaan akomodasi makan dan minum, properti, dan konstruksi ([kemnaker.go.id](http://kemnaker.go.id)).



**Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022**

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah (2024)

Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan sub sektor makanan dan minuman mengalami pergerakan yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2021, kinerja keuangan sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan sebesar 1,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2022, yaitu menurun sebesar 0,07% dibandingkan tahun 2021. Hal tersebut disebabkan oleh dampak signifikan dari pandemi Covid-19 yang masih mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Salah satu fenomena pada perusahaan Mayora pada tahun 2020 PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatatkan pendapatan sebesar Rp 24,47 triliun, turun 2,2% dari posisi Desember 2019 sebesar Rp 25,03 triliun, meskipun pendapatan dari penjualan turun sedangkan beban pokok penjualan sedikit meningkat menjadi Rp 17,18 triliun dari sebelumnya Rp 17,10 triliun, Mayora berhasil mencatatkan peningkatan laba bersih perusahaan sebesar 3,07%. Laba bersih perusahaan meningkat menjadi Rp 2,06 triliun dari Rp 2 triliun pada tahun 2019. Dari segi aset, terjadi sedikit apresiasi sebesar 3,88% menjadi Rp 19,77 triliun pada tahun 2020, dari Rp 19,03 triliun pada tahun 2019. Aset lancar meningkat sedikit menjadi Rp 12,83 triliun dari Rp 12,77 triliun, sementara aset tidak lancar mengalami kenaikan 10,81% menjadi Rp 6,94 triliun dari Rp 6,26 triliun. Di sisi

Vadya Dwi Prahasti, 2024

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

liabilitas, terjadi depresiasi sebesar 6,79% menjadi Rp 8,5 triliun dari Rp 9,12 triliun pada tahun 2019. Liabilitas jangka pendek tercatat sebesar Rp 3,47 triliun dan liabilitas jangka panjang mencapai Rp 5,03 triliun. Nilai Ekuitas pada akhir tahun 2020 mencapai Rp 11,27 triliun, mengalami apresiasi sebesar 13,72% dari Rp 9,91 triliun pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp259,41 miliar pada tahun 2020, atau anjlok 37,76 persen dibandingkan akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp416,85 miliar. Pada sisi ekuitas mengalami peningkatan 4,7% menjadi Rp2,89 triliun. Sedangkan kewajiban meningkat 60,2% menjadi Rp3,67 triliun. PT Unilever Indonesia Tbk melaporkan laba sebesar Rp5,758 triliun sepanjang tahun 2021. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 19,71% dari laba sebelumnya yang mencapai Rp7,163 triliun. Selain itu, aset perusahaan juga mengalami penyusutan sebesar 7,3%, turun menjadi Rp19,068 triliun dari nilai sebelumnya. Penurunan laba dan penyusutan aset ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan selama tahun tersebut (Pasardana.id). Terdapat fenomena yang terjadi pada tahun 2022 dimana perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan kinerja yang terlihat dari penurunan laba bersih perusahaan. Hal ini terlihat dari grafik penurunan yang terjadi pada perusahaan seperti Indofood yang mengalami penurunan dari yang tadinya 7,66 triliun laba bersih pada tahun 2021 pada tahun 2022 terjadi penurunan sehingga perusahaan memperoleh laba bersih 6,36 triliun atau dapat dikatakan bahwa telah terjadi penurunan sebesar 17% dibanding capaian tahun sebelumnya (databoks.katadata.co.id) direktur utama INDF menyampaikan bahwa pada tahun 2022 merupakan tahun yang penuh tantangan yang menciptakan kondisi ketidakpastian pasar.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sub sektor makanan dan minuman melibatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Analisis kinerja keuangan merupakan indikator untuk mengevaluasi

kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip keuangan (Fahmi, 2011). Seperti yang dijelaskan oleh Sawir (2005), profitabilitas menjadi hasil akhir yang muncul dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas berperan sebagai rasio dalam mengukur pencapaian perusahaan dalam mencapai keuntungan selama periode tertentu (Kasmir, 2012). Tingkat profitabilitas sangat penting berada dalam keadaan yang tetap bahkan meningkat. Dimana hal tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, meningkatkan daya tarik dan kepercayaan investor dalam menyuntikkan modal, serta membangun kepercayaan masyarakat.

Penilaian terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik. Penilaian ini penting karena membantu memahami sejauh mana perusahaan tersebut efisien dan memberikan keuntungan. Laporan keuangan adalah sumber informasi yang fundamental untuk menilai kesehatan perusahaan, dan setiap perusahaan menggunakan laporan keuangannya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Agustini & Sulindawati, 2020). Ketika investor membuat keputusan, rasio profitabilitas menjadi sangat berpengaruh karena memberikan gambaran tentang potensi keuntungan yang bisa diperoleh oleh para investor. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kinerja dan stabilitas perusahaan tersebut (Naomi & Sinarwati, 2023)

Analisis profitabilitas memiliki tujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, terkait dengan pendapatan, aset, dan modal sendiri. Hasil analisis profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator atau gambaran tentang seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan dan investasi perusahaan (Priatna, 2016). Penggunaan ROA dalam mengukur profitabilitas dinilai penting untuk menilai performa keuangan, karena rasio profitabilitas menjadi elemen signifikan bagi perusahaan, serta mampu menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki

Perkembangan nilai *Return On Asset* (ROA) yang konsisten mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga tahun 2022 pada sektor makanan dan minuman

yaitu Akasha Wira International Tbk (ADES), BISI International Tbk (BISI), Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), FKS Multi Agro Tbk (FISH), PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), Palma Serasih Tbk (PSGO), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Smart Tbk (SMAR), dan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS).

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Yogantara & Wijaya (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan 5 di antaranya yaitu : 1) Struktur Modal 2) Kepemilikan institusional 3) Ukuran perusahaan 4) Risiko 5) Kekuatan pasar 6) Struktur organisasi. Faktor pertama yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan hal yang paling penting pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (Pratheepkanth, 2011).

Dalam meningkatkan performa perusahaan perlu diikuti dengan pemodalannya yang cukup. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan perlu menyediakan modal yang cukup dengan kata lain struktur modal yang memadai untuk meminimalisir kesulitan keuangan dan kerugian yang timbul (Anthonie et al., 2018). Dengan modal yang kuat, perusahaan bisa meningkatkan kapasitas produksi, memodernisasi organisasi hingga rekrutmen sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi pasar saat ini dengan cepat. Pemilihan sumber pendanaan yang tepat merupakan kunci utama dalam pengoptimalan struktur modal perusahaan (Kristianti, 2018). Keputusan struktur modal berkaitan dengan proporsi pemilihan pendanaan yang berasal dari ekuitas atau liabilitas perusahaan (Al-Kayed et al., 2014). Struktur modal yang efektif dapat merendahkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan begitupun dengan sebaliknya struktur modal yang buruk mengakibatkan tingginya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan (Mangondu & Diantimala, 2016). Besarnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang

dilakukan oleh (Febransyah & Suelmi, 2021; Kristianti, 2018; Yogantara & Wijaya, 2010; Yuliani., 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan proporsi utang memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anthonie et al, 2018; Mangondu & Diantimala, 2016; Mujariyah., 2016; Komara et al, 2016; Ritonga et al., 2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang artinya setiap penurunan struktur modal akan mempengaruhi pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Selain memelihara sumber pendanaan yang digambarkan oleh struktur modal, faktor lain yang mempengaruhi terkait kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada ukuran relatif dari suatu perusahaan diukur dengan melihat besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Astri, 2016). Ukuran perusahaan menjadi cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi kinerja keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka kesempatan dalam memperoleh pendanaan semakin besar. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih menarik minat para investor dan konsumen karena dengan jumlah total asetnya besar dibanding perusahaan yang kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan kecil cenderung kesulitan bertahan untuk menjalankan bisnisnya dalam dunia persaingan yang semakin ketat (Gita, 2017)

Dalam penelitian ini, dimensi perusahaan diukur menggunakan parameter total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula dana yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan memiliki potensi untuk mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meraih laba, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin kokoh juga daya tanggap perusahaan terhadap kendala dan semakin tinggi peluang meraih laba karena didukung oleh aset yang besar. Bila perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal, ini akan

mendukung perbaikan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Dewi & Candradewi, 2018; Gita, 2017; Aprianingsih, 2016; Isbanah, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap kinerja keuangan yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berkontribusi positif pada performa keuangan. Sementara itu, hasil penelitian dari (Silalahi, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial.

Berdasarkan paparan di atas, ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten dalam menggambarkan dampak struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022.



2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam serta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kaidah literatur kepada para akademisi, serta pihak-pihak lain yang memiliki keterkaitan atau ketertarikan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, terutama yang berfokus pada sub sektor makanan dan minuman di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat berfungsi sebagai referensi yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian baru di masa mendatang serta dapat membantu dalam pengembangan lebih lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan terkait faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui beberapa faktor seperti dua variabel dalam penelitian ini yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan. Penilaian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengurangi kemungkinan risiko yang mungkin mereka hadapi dalam berbagai konteks keuangan.
- b. Bagi investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para investor, dengan menjadi salah satu sumber pertimbangan yang penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi berbagai aspek yang berkaitan dengan investasi

- mereka, khususnya melalui analisis struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan informasi yang lebih mendetail dan mendalam tentang faktor-faktor ini, para investor diharapkan mampu membuat keputusan yang lebih tepat, sehingga dapat menghindari potensi kesalahan atau kerugian dalam investasi
- c. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai langkah-langkah strategis yang perlu diambil di masa mendatang. Gambaran ini terutama berfokus pada pentingnya menjaga keseimbangan yang optimal antara hutang dan modal yang dimiliki perusahaan, serta pengelolaan aset yang efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan berharga tentang cara mempertahankan kestabilan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis dan memanfaatkan peluang yang ada, sekaligus memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan operasionalnya di masa yang akan datang.